

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya untuk menggali sumber-sumber keuangan daerah, terutama dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, pemerintah daerah harus berusaha untuk mencari sumber-sumber keuangan yang potensial yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Pada umumnya sumber Pendapatan Asli Daerah terbesar dari suatu daerah berasal dari pajak dan retribusi daerah. Pajak dan retribusi daerah merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan asli daerah menurut Nurcholis (2007:182) menyatakan bahwa “pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak, retribusi daerah, laba perusahaan daerah dan lain-lain yang sah. Dalam anggaran pendapatan belanja daerah tercermin kemampuan daerah dalam menggali sumber-sumber penerimaan daerah yang ditentukan oleh potensi yang dimiliki.

Salah satu untuk menentukan indikator derajat kemandirian suatu daerah dapat dilihat dari penerimaan pendapatan asli daerahnya (PAD). Semakin besar penerimaan pendapatan asli daerah disuatu daerah, maka tingkat ketergantungan kepada pemerintah semakin rendah, Nuarisa (2013). Akan tetapi jika tingkat penerimaan pendapatan asli daerah semakin rendah, maka tingkat ketergantungan kepada pemerintah semakin tinggi. Nuarisa (2013) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PAD maka pengeluaran pemerintah semakin tinggi.

Pulau Madura merupakan salah satu wilayah yang letak geografisnya terpisah dengan kota Surabaya. Secara administratif Pulau Madura tergabung dalam 33 pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Pulau Madura merupakan pulau yang terdiri dari 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Pulau tersebut memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian, potensi laut, dan sumber daya pertambangan serta energi, namun sumber daya yang ada belum bisa digali dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat maupun pemerintah.

Kabupaten bangkalan memiliki masyarakat dengan berbagai macam aktivitas yang dilakukan, sehingga dengan meningkatnya aktivitas yang terjadi di masyarakat, dan semakin berkembangnya potensi yang dimiliki Kabupaten Bangkalan, dapat mendorong percepatan dan pertumbuhan ekonomi daerah, serta meningkatnya perekonomian masyarakat. Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan otonomi daerah dan menjadikan retribusi daerah sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerahnya untuk memenuhi kebutuhan belanja pemerintah dan pembangunan daerah.

Berdasarkan data pada Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJKP) Kementrian keuangan, total pendapatan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2018 menembus Rp 2,23 triliun. Dana perimbangan menjadi penopang utama pembangunan daerah dengan kontribusi senilai Rp 1,46 triliun atau 63% dari total pendapatan. Pendapatan Asli Daerah menjadi penyumbang terkecil pendapatan daerah dengan realisasi senilai Rp 262,26 miliar atau sebesar 11% dari total pendapatan daerah.

Pajak daerah dan retribusi daerah masing-masing memberikan kontribusi sebesar 19% dan 6% dari total Pendapatan Asli Daerah 2019. Realisasi dari dua

komponen tersebut tercatat senilai Rp 50,83 miliar dan Rp 14,32 miliar. Kontribusi terendah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dengan total realisasi hanya senilai Rp 2,31 miliar.

Ketika terjadinya pandemi Covid-19 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan mengalami penurunan, karena perekonomian pada masyarakat tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) capaian pendapatan asli daerah pada triwulan keempat sekitar Rp 143,6 miliar atau 57% dengan target awal sekitar Rp 262,4 miliar. Oleh karena itu, dengan minimnya pencapaian target PAD tersebut mengharuskan pemerintah Kabupaten Bangkalan untuk melakukan penyesuaian dengan cara menurunkan target PAD menjadi Rp 251,5 miliar. Dengan diturunkan target tersebut diharapkan PAD Kabupaten Bangkalan bisa mencapai target.

Berbeda dengan Kabupaten Bangkalan di Pulau Madura tepatnya Kabupaten Sampang pada tahun 2020 mengalami kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 13% dibandingkan tahun 2019. Kenaikan tersebut terdapat pada pendapatan pajak daerah yang mengalami surplus sebesar 104,35% di tahun 2020. Selain itu ada Pendapatan dari retribusi daerah sebesar 71,24%. Serta pendapatan pengelolaan kekayaan daerah 98,84% dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) lain-lain yang sah sebesar 97,34%.

Berdasarkan informasi tersebut pencapaian Pendapatan Asli Daerah selama ini masih rendah dan retribusi daerah kurang dalam menyumbangkan pendapatannya, maka dari itu perlu adanya efektivitas dan kontribusi dari retribusi daerah untuk membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah agar mencapai target yang telah ditentukan di setiap tahunnya.

Retribusi daerah di Kabupaten Bangkalan terdiri dari retribusi pelayanan persampahan, retribusi penggunaan cetak KTP/KSK, retribusi pelayanan pemakaman, retribusi parkir tepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar, retribusi penggunaan kendaraan bermotor, retribusi pelayanan tera, retribusi pelayanan kesehatan, retribusi jasa usaha terminal, retribusi usaha pelayanan pelabuhan kapal dll. Retribusi memiliki tarif yang berbeda dalam melakukan penarikan, retribusi tersebut mempunyai target dan realisasi yang berbeda di setiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah retribusi yang berasal dari Dinas Peternakan retribusi Rumah Potong Hewan (RPH) setiap tahunnya kurang dari target yang ditentukan ada faktor yang menghambat target tersebut tidak sesuai dengan realisasi, ketika terjadi wabah Covid-19 perekonomian masyarakat turun sehingga tingkat mengkonsumsi daging menurun. Setelah Covid-19 terjadilah wabah PMK pada hewan ternak sehingga membuat masyarakat semakin takut untuk mengkonsumsi daging hewan.

Tidak hanya pada retribusi pelayanan kesehatan pada retribusi pelayanan persampahan atau kebersihan, setiap tahunnya tidak memenuhi target akan tetapi masih pada angka yang mendekati target realisasi. Dari beberapa fenomena yang ada dapat dilihat bahwa laporan realisasi tidak selamanya memenuhi target. Maka dari itu perlu diketahui kendala apa yang sedang terjadi pada dinas terkait terhadap retribusi daerah dan kontribusinya bagi Pendapatan Asli Daerah. Serta upaya apa yang bisa dilakukan oleh dinas terkait untuk mencapai target retribusi daerah.

Selain retribusi tersebut masih banyak jenis retribusi daerah yang tidak mencapai target pada tahun tertentu karena faktor tertentu yang bisa membuat

target tersebut tidak terpenuhi. Dalam mencapai target tersebut pemerintah daerah bekerja sama dengan dinas terkait mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi target dan realisasi tersebut tidak terpenuhi pada tahun tertentu.

Retribusi daerah dan unit dinas terkait setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan serta terdapat retribusi yang mengalami peningkatan yang cenderung stabil. Hal ini menarik diteliti dan digali informasi mengenai data tersebut, sehingga bagaimana nantinya akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangkalan tersebut.

Perubahan target pendapatan daerah dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu, antara lain yaitu penyesuaian target penerimaan Pendapatan Asli Daerah setelah mempertimbangkan perkiraan yang dapat diukur untuk mencapai setiap sumber pendapatan daerah dan realisasi bagi Pendapatan Asli Daerah. Untuk mengoptimalkan penerimaan retribusi daerah diperlukan pengendalian khusus dari pihak-pihak terkait mengenai retribusi daerah, seperti dinas terkait untuk mengoptimalkan agar target dan realisasi anggaran terpenuhi.

Badan pendapatan daerah juga berperan dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi daerah yaitu sebagai koordinator pengendalian pemungutan retribusi daerah agar penerimaan retribusi daerah dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang meningkat agar dapat berdampak pada pendapatan asli daerah di kabupaten bangkalan.

Penelitian ini akan membahas mengenai efektivitas dan kontribusi penerimaan retribusi daerah serta dampaknya bagi PAD, dimana dalam efektivitas ini nantinya retribusi daerah dapat menambah PAD serta dampaknya bagi PAD. Sehingga dengan adanya retribusi daerah yang dapat dipantau setiap

periode dengan stabil atau bahkan melebihi target yang ditentukan dapat memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi dan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi PAD.

Berdasarkan informasi tersebut efektivitas penerimaan dan kontribusi daerah tidak sepenuhnya mengalami kenaikan dan penurunan, akan tetapi ada trend yang cenderung menurun dalam unit dinas ketika melakukan penarikan retribusi daerah. Penelitian ini replika dari penelitian Ulul Absor (2014) “analisis kontribusi dan efektivitas retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Brebes”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas retribusi pasar selama periode 2010-2014 secara keseluruhan sangat efektif, hal ini tercermin dari pendapatan aktual yang selalu melebihi target yang ditetapkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian sebelumnya umumnya membahas mengenai efektivitas retribusi dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai efektivitas retribusi dan kontribusi serta kendala dan upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kendala apa saja yang dihadapi pada target retribusi daerah di setiap dinas yang berhubungan dengan retribusi, mengapa pada target dan realisasi tidak tercapai. Upaya apa yang dapat dilakukan dinas untuk dapat mencapai target retribusi tersebut, supaya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan latar belakang masalah dan informasi yang didapat, saya tertarik untuk meneliti dengan judul “ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BANGKALAN”

12. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas dan kontribusi penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Bangkalan ?
2. Apa kendala dan upaya yang dilakukan oleh dinas terkait untuk meningkatkan efektivitas dan kontribusi retribusi daerah ?

13. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas dan kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dan upaya yang diberikan dinas terkait untuk meningkatkan efektivitas dan kontribusi retribusi daerah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak terkait yang membutuhkan. Baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya

1. Manfaat Teoritis, Mampu menganalisis tentang efektivitas dan kontribusi serta dampaknya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.
2. Manfaat Praktis
 - Bagi Pemerintah diharapkan dapat menambah masukan dan bermanfaat sebagai pembuat kebijakan
 - Bagi Dinas terkait, diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan
 - Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya